

PENGARUH *FIXED ASSETS TURNOVER*, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *CRUDE PETROLUM* DAN *NATURAL PRODUCTION* (MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

Vincent¹, Andre Fitriano², H. Muhammad Djabir³, Elli⁴, Silviyana⁵, Kendi Fransiscus⁶

¹⁾ Universitas Prima Indonesia
vincent.brave17@gmail.com

²⁾ Universitas Prima Indonesia
andrefitriano@unprimdn.ac.id

³⁾ Universitas Prima Indonesia
muhammaddjabir100@gmail.com

⁴⁾ Universitas Prima Indonesia
elliwangsaa@gmail.com

⁵⁾ Universitas Prima Indonesia
lee_Leephin56@yahoo.com

⁶⁾ Universitas Prima Indonesia
fransiscuskendi@gmail.com

ABSTRACT

The study is to investigate the effect of fixed asset turnover, debt to total assets ratio and current ratio to return on assets both partially and simultaneously. This type of research is quantitative explanatory descriptive. Pusposive sampling technique was used to generate sample from the population and it was involved 10 companies of Sub Sector Crude Petroleum and Natural Prod which were listed on the Indonesia Stock Exchange on Period 2012-2017. The method of data collection was taken from relevant time series of Indonesia Stock Exchange documentation and it was analyzed by using multiple linear regression, test coefficient of determination, partial test and simultaneous test. The results of the study showed that either partially or simultaneously fixed asset turnover, debt to total assets ratio and current ratio did not affect return on assets.

Keywords: *Fixed Asset Turnover, Debt to Total Assets, Current Ratio, Return On Assets*

1. PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah dengan menggunakan *return on assets*. *Return on assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Tandelilin (2010:372), "*return on asset* (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba". Karena itu *return on assets* (ROA) penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) diantaranya *fixed asset turnover*, *debt to total assets ratio* dan *current ratio*.

Berkenaan dengan rasio *fixed asset turnover*, Fahmi (2016) menjelaskan bahwa rasio *fixed assets turnover* disebut juga

dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauhmana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran yang efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Dengan kata lain *fixed asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam asset tetap berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada aktiva tetap tersebut.

Brigham dan Houston (2012:136) dalam hal ini menjelaskan bahwa jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. Karena itu menurut Sartono (2010), hubungan perputaran total aktiva terhadap laba bersih adalah rasio perputaran total aktiva yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Di lain pihak, Riyanto (2009:94) menegaskan bahwa makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Menurut Syamsuddin (2011), apabila aktiva lancar meningkat maka profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Sebaliknya, apabila aktiva lancar mengalami penurunan maka profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan meningkat.

Selanjutnya, berkenaan dengan *debt to total assets ratio*, adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Menurut Kasmir (2010) "*debt to total assets ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika perusahaan

tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk meningkatkan jumlah persediaan yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas sesuai dengan teori Sudana (2015) yang menyatakan bahwa pada kondisi ekonomi yang memburuk, penggunaan utang yang semakin besar akan menurunkan laba. Pada kondisi normal penggunaan hutang yang semakin besar pada mulanya meningkatkan laba, tetapi jika jumlah utang ditambah terus, maka akan menurunkan laba. Menurut Jumingan (2014), rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Salah satu ukuran untuk melihat potensi profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan cara memperhatikan *current ration*. Karena seperti yang dijelaskan Sudana (2015), *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Menurut Hery (2014), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan konsepsi ini maka dapat dikatakan *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek (hutang lancar). Perusahaan yang dapat mengelola rasio lancarnya dengan baik menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan tersebut dapat menutup hutang lancarnya, dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik. Akan

tetapi pemilik juga harus memperhatikan, jangan sampai perusahaan terlalu likuid, karena hal tersebut akan mengurangi risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, yang akan mengurangi profitabilitas. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* berarti perusahaan tidak memiliki cukup kas

sehingga perusahaan akan sulit untuk berkembang karena jumlah kas yang sedikit serta kesulitan dalam membayar hutang.

Berikut ini, sebagaimana terlihat pada tabel 1 adalah permasalahan yang terjadi pada penjualan, total hutang, aktiva lancar dan laba bersih pada perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Prod* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Tabel 1
Penjualan, Total Hutang, Aktiva Lancar dan Laba Bersih Pada Tiga Perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (dalam Milyaran Rupiah)

Emiten	Tahun	Penjualan	Total Hutang	Aktiva Lancar	Laba Bersih
ELSA	2012	4.777.083	2.252.312	2.310.356	135.597
	2013	4.111.973	2.085.850	2.492.219	242.605
	2014	4.221.172	1.707.428	2.236.668	431.457
	2015	3.775.323	1.772.327	1.865.116	379.745
	2016	3.620.570	1.313.213	2.079.319	316.066
	2017	4.978.986	1.803.449	1.757.781	250.754
ESSA	2012	382.015	282.268	267.674	50.398
	2013	514.912	345.162	544.025	153.253
	2014	435.767	489.769	329.176	126.416
	2015	558.702	1.307.155	470.733	67.192
	2016	390.736	6.166.446	1.810.853	2.076
	2017	460.634	8.324.518	1.186.215	29.948
RUIS	2012	1.602.490	933.325	650.535	28.994
	2013	1.735.548	1.016.045	721.281	29.635
	2014	1.833.216	352.877	705.458	56.050
	2015	1.598.265	753.340	563.676	41.281
	2016	1.315.634	619.413	452.285	26.070
	2017	1.125.129	579.059	473.183	20.922

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan *fixed assets turnover* (penjualan) tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila *fixed assets turnover* (penjualan) mengalami penurunan maka *return on assets* (laba bersih) juga akan menurun. Kemudian *debt to total assets ratio* (total hutang) tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila *debt to total assets ratio* (total hutang) mengalami penurunan maka *return on assets* (laba bersih) akan meningkat dan sebaliknya *debt to total assets ratio* (total hutang) mengalami peningkatan maka *return on assets* (laba bersih) akan menurun. Selanjutnya *current ratio* tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila *current ratio* (aktiva

lancar) mengalami penurunan maka *return on assets* (laba bersih) akan menurun dan sebaliknya, apabila *current ratio* (aktiva lancar) mengalami peningkatan maka *return on assets* (laba bersih) juga akan meningkat.

Kesimpulan dari uraian di atas, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) mengalami hasil yang tidak konsisten. Adanya permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi laba bersih membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul penelitian "**Pengaruh *Fixed Assets Turnover*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Production***

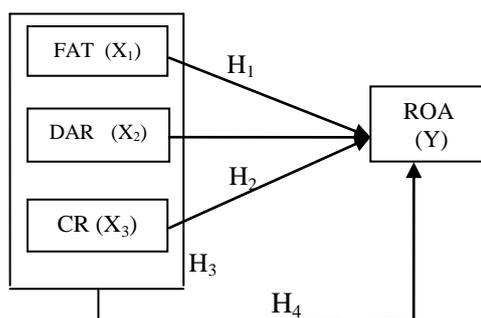
(Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”.

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *fixed assets turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017?
2. Apakah *debt to total assets ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017?
4. Apakah *fixed assets turnover*, *debt to total assets ratio* dan *current ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017?

Selanjutnya dikemukakan kerangka konseptual dan hipotesis sebagai jawaban sementara penelitian, sebagai berikut.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Berikut adalah beberapa hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara.

- H₁: *Fixed assets turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* (ROA).
- H₂: *Debt to total assets ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* (ROA).
- H₃: *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on assets* (ROA).
- H₄: *Fixed assets turnover*, *debt to Total assets ratio* dan *current ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets* (ROA).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif *explanatory*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan beroperasi di Indonesia periode 2012-2017. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji model tersebut maka digunakan analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Jumlah variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua, maka digunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Dalam hal ini Priyatno (2013) menjelaskan bahwa *adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan nilainya dan selalu lebih kecil dari *R square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Maka untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Sedangkan uji t digunakan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2,490	2,065	
FAT	,828	,520	,332
DAR	1,009	1,262	,161
CR	-,076	,533	-,031

Pada Tabel 2 persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada persamaan ini:

$$ROA = 2,490 + 0,828 \text{ FAT} + 1,009 \text{ DAR} - 0,076 \text{ CR}$$

Persamaan model regresi linear ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta (a) = 2,490, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *fixed assets turnover*, *debt to total assets ratio* dan *current ratio* dianggap konstan (0), maka *return on assets* memiliki nilai sebesar 2,490.
- 2) Koefisien regresi *fixed assets turnover* (b_1) = 0,828. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *fixed assets turnover* satu kali maka *return on assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,828.
- 3) Koefisien *debt to total assets ratio* (b_2) = 1,009 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *debt to total assets ratio* satu kali maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar 1,009.
- 4) Koefisien regresi *current ratio* (b_3) = -0,076 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *current ratio* satu kali maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,076.

Adapun koefisien determinasi hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,365 ^a	,133	,033	3,15035

Pada tabel 3 uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa 3,3% dari variasi variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *fixed assets turnover*, *debt to total assets ratio* dan *current ratio*, sedangkan 96,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti *firm size*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio*.

Sementara pengujian Hipotesis Secara Simultan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Uji F (Simultan)

Model		F	Sig.
1	Regression	1,330	,286 ^a
	Residual		
	Total		

Hasil perhitungan uji simultan diperoleh hasil $F_{hitung} (1,330) < F_{tabel} (2,98)$ maka dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *fixed assets turnover*, *debt to total assets ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Tabel berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial.

Tabel 5
Hasil Uji Parsial

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,206	,239
	FAT	1,591	,124
	DAR	,800	,431
	CR	-,143	,888

Berdasarkan tabel 5 di atas hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel *fixed assets turnover* diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,591 < 2,055$ sedangkan nilai signifikansi yaitu $0,124 > 0,05$, keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *fixed assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).
2. Variabel *debt to total assets ratio* diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,800 < 2,055$ sedangkan nilai signifikansi yaitu $0,431 > 0,05$, keputusannya adalah H_0

diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *debt to total assets ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

3. Variabel *current ratio* diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,143 > -2,055$ sedangkan nilai signifikansi yaitu $0,888 > 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Berdasarkan hasil proses analisis multiple linear dan pengujian hipotesis baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F) maka berikut adalah diskusi dan pembahasan terhadap hasil-hasil tersebut.

Berkenaan dengan pengaruh *fixed assets turnover*, *debt to total assets ratio* dan *current ratio* terhadap *return on assets*, maka hasil uji simultan membuktikan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak berpengaruh pada variabel terikat (*return on assets*). Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dimana diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan $> 0,05$ yang berarti secara simultan *fixed assets turnover*, *debt to total assets ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang periode 2012-2017.

Demikian halnya dengan uji t, yaitu uji hasil secara parsial, apakah ada pengaruh *fixed assets turnover* terhadap *return on assets*. Maka hasil penelitian membuktikan bahwa *fixed assets turnover* juga tidak berpengaruh terhadap *return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang periode 2012-2017. Hal ini diketahui dari hasil uji parsial dimana diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil penelitian mengindikasikan kurang optimalnya perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang periode 2012-2017 dalam mengelola *fixed assets* yang dimilikinya sehingga volume

penjualan mengalami penurunan. Menurunnya volume penjualan menyebabkan perusahaan kesulitan memperoleh tingkat profitabilitas (ROA) yang lebih baik.

Lantas bagaimana dengan pengaruh *debt to total assets ratio* terhadap *return on assets*? Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *debt to total assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini terbukti dari hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti secara parsial *debt to total assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hasil uji analisa regresi diketahui bahwa *debt to total assets ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets* yang berarti semakin tinggi *debt to total assets ratio* maka *return on assets* semakin meningkat dan jika semakin rendah *debt to total assets ratio* maka *return on assets* juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa *debt to total assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Yang berarti semakin tinggi hutang perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Dengan tidak berpengaruhnya *debt to total assets ratio* terhadap *return on assets* mengindikasikan bahwa perusahaan kurang memiliki kemampuan dalam mengelola hutang dengan baik.

Selanjutnya berkenaan dengan pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* tidak juga berpengaruh terhadap *return on assets*, yang dibuktikan dengan hasil uji parsial diperoleh nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji regresi linier berganda diketahui *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets* yang berarti bahwa semakin meningkat *current Ratio* maka *return on assets* semakin menurun.

Pada hakekatnya, *current ratio* dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidakseimbangan, yang bisa saja menunjukkan kelebihan investasi dalam berbagai komponen tertentu tentang persediaan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan sehingga

dapat mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Periode *current ratio* perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode *inventory turn over*, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat *current ratio* yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan, dan perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sebagaimana dikemukakan di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara parsial *fixed assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang periode 2012-2017.
2. Secara parsial *debt to total assets ratio* tidak berpengaruh terhadap terhadap *return on assets* pada perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang periode 2012-2017.
3. Secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap terhadap *return on assets* pada perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang periode 2012-2017.
4. Secara simultan *fixed assets turnover*, *debt to total assets ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang periode 2012-2017.

Selanjutnya, saran-saran berikut dikemukakan agar menjadi bahan atau masukan yang perlu dipertimbangkan oleh pihak perusahaan. Saran-saran tersebut antara lain adalah.

1. Bagi perusahaan Sub Sektor *Crude Petroleum* dan *Natural Produksi* (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba. Karena investor cenderung menyukai perusahaan yang kinerja keuangannya sehat dan yang dapat menghasilkan laba yang stabil dan cenderung meningkat.
2. Dalam upaya mencegah hilangnya kepercayaan dari para investor maupun dari publik. Maka manajemen harus lebih bijak dalam mengontrol stabilitas keuangan dan penjualan agar lebih efektif dan efisien.
3. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat melihat perkembangan kinerja perusahaan, terutama dalam menghasilkan laba, sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh *return* yang di harapkan.
4. Pada penelitian selanjutnya disarankan mengganti kategori perusahaan dan menambah periode pengamatan serta menambah faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *return on assets*.
5. Bagi Universitas Prima Indonesia yang berlokasi di Medan, khususnya Fakultas Ekonomi, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi kepustakaan, pembelajaran dan memperkaya penelitian ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. Eugene dan Houston F, Joel. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Horne, J.C. V dan Wachowicz, J. M. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A.Kwary. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Mahardika, P.A. dan Marbun. D.P. 2016. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Widyaloka*. Vol 3. ISSN. 2337-7313. Universitas Pembangunan Jaya.
- Martias, Andi. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pendekatan Rasio Penentu di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Moneter*. pISSN 2355-2700, eISSN 2550-0139. Vol IV. No 2. Akademi Manajemen Keuangan Bina Sarana Informatika.
- Munawir S. 2014. *Analisis Informasi Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Mediakom. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis: Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I. Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media. Edisi Kedua. Jakarta
- Umar, H. 2010. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Cetakan Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Utama, Alfarizi Cahya. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 3. No. 02 ISSN. 2337-3806. Universitas Diponegoro.
- Zatira, Alfarizi Cahya. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2015). *Jurnal.umt.ac.id*. Vol. 1. No. 01. Univ. Muhammadiyah Tangerang.